

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Diberlakukannya undang-undang agraria pada tahun 1870 oleh pemerintah kolonial bagi para pemilik modal swasta menjadi kesempatan untuk dibukanya Perkebunan-perkebunan baru. Dikeluarkannya undang-undang agraria tersebut membawa pengaruh hingga ke tanah Deli, hal tersebut dapat dibuktikan dengan berkembangnya secara pesat industri Perkebunan di tanah Deli. Kesuburan tanah Deli juga menjadi faktor pendukung masuk dan berkembangnya Perusahaan Perkebunan. Hal lain yang tidak bisa dilupakan adalah pengaruh dari sultan Deli terhadap pemberian tanah konsesi kepada pemilik-pemilik modal atau tuan-tuan kebun. Seiring berjalannya waktu, semakin lama tanah Deli bertransformasi yang awalnya masih berupa hutan belantara berubah menjadi Kawasan Perkebunan.
2. Kebaikan sultan Deli dalam hal pemberian tanah konsesi dalam waktu yang cukup Panjang malah berpotensi menimbulkan masalah-masalah baru. Kerasanya kehidupan di perkebunan yang dirasakan oleh buruh-buruh Perkebunan disebabkan oleh tidakan sesuka hati dari tuan-tuan kebun. Tuan-tuan kebun menginginkan agar para pekerjanya dapat melakukan tugasnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh tuan kebun. Kebijakan kewajiban kerja bagi para buruh yang sangat berat mendapatkan tentangan dari berbagai pihak. Terdengarnya isu-isu perlakuan buruk dari tuan-tuan kebun mendapatkan pertentangan berbagai

pihak, termasuk di kalangan pemerintah kolonial. Tuan-tuan kebun sebenarnya sudah merasa puas dengan diberikannya kebebasan dalam menghukum para buruh. Status tuan-tuan kebun sebagai bagian dari orang Eropa ataupun Belanda, maka yang berlaku adalah hukum kolonial Belanda meskipun tinggal di wilayah sultan. Dimana pun dalam wilayah Hindia Belanda selalu berlaku hukum atau undang-undang yang mengikat bagi warga negaranya. Didalam undang-undang ataupun hukum Belanda tidak ada pembenaran mengenai tindakan main hakim sendiri. Hal inilah yang melatarbelakangi para tuan-tuan kebun untuk bersatu dalam memperoleh keadilan yang tentu saja dilandaskan pada keuntungan tuan-tuan kebun.

3. Bentuk Kerjasama diantara para tuan-tuan kebun dilihat dari beberapa kali pertemuan-pertemuan itu dilakukan. J.T. Cremer menjadi sosok pelopor diantara para tuan-tuan kebun itu untuk membicarakan seputar bisnis dan kepentingan mereka. Bahkan Cremer dipercaya untuk mewakili tuan-tuan kebun dalam menyampaikan tuntutan kepada pemerintah kolonial. Pentingnya kerjasama bagi mereka menjadi dasar utama dalam terlaksananya beberapa kali pertemuan, seperti pertemuan tahun 1873, 1875, 1878 dan puncaknya pada tahun 1879 para tuan-tuan kebun sepakat untuk mendirikan perkumpulan yang nantinya mewadahi dan mempertahankan kepentingan mereka. Deli Planters Vereeniging menjadi organisasi bagi para tuan-tuan kebun. Berdiri sejak 23 april 1879 berkat inisiatif dari J.T. Cremer. Pembentukan persatuan tersebut menandai langkah penting dalam

melindungi kepentingan kolektif para tuan-tuan kebun di wilayah tersebut. Setiap tahun, Perkumpulan ini menyelenggarakan pertemuan tahunan bagi para anggotanya. Melalui forum pertemuan itu mereka dapat berdiskusi dan merumuskan langkah-langkah untuk memajukan dan mengembangkan usahanya. Pertemuan-pertemuan ini juga dimanfaatkan untuk memilih perwakilan dari para tuan-tuan kebun, perkumpulan ini dipimpin oleh komite yang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang ditetapkan bersama.

4. Selama pembentukan Deli Planters Vereeniging telah membuat berbagai kebijakan-kebijakan seperti diantaranya pengaturan jumlah upah pekerja, pembentukan biro imigrasi, pendirian Deli proefestation, sekolah-sekolah Perkebunan, panti perlindungan dan pendirian lembaga A.D.E.K dan V.E.DA sebagai biro penyalur tenaga kerja dari Jawa yang mendapatkan pengawasan langsung dari Deli Planters Vereeniging. Semua kebijakan-kebijakan tersebut jika dilihat bukan hanya untuk kepentingan para tuan-tuan kebun tetapi juga dari kebijakannya dapat dirasakan para buruh Perkebunan seperti panti perlindungan yang menampung buruh-buruh perkebunan yang tidak dapat lagi bekerja.

## **5.2. Saran**

Penelitian tentang sejarah perkebunan di Sumatera Timur, khususnya di tanah Deli masa kolonial, memiliki signifikansi yang besar dalam pemahaman tentang transformasi ekonomi, sosial, dan politik di Indonesia. Tanah Deli menjadi salah satu pusat perkebunan penting pada masa kolonial, terutama dalam

produksi tembakau dan karet yang menjadi komoditas utama pada masanya. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa pengaruh kolonialisme sangat erat terhadap perkembangan suatu daerah. Melalui analisis penulis mengenai Deli Planters Vereeniging di tanah Deli masa kolonial, secara umum dapat dipahami bahwa perkembangan industri perkebunan khususnya di kawasan tanah Deli tidak bisa dilepaskan dari pengaruh dan kebijakan para tuan-tuan kebun yang pada saat itu telah tergabung dalam suatu perkumpulan bernama Deli Planters Vereeniging. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Deli Planters Vereeniging memainkan peran kunci dalam ekonomi dan politik lokal pada masa itu. Mengingat adanya keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan besar kemungkinan akan ada penulis-penulis lainnya yang tertarik untuk mengkaji tema yang sama, penulis berharap agar penelitian berikutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam tentang Deli Planters Vereeniging.

Untuk mengembangkan dan menyempurnakan serta memperluas kajian dalam hasil penelitian penulis mengenai Deli Planters Vereeniging di tanah Deli masa kolonial, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, mengeksplorasi lebih lanjut tentang dampak sosial dan ekonomi jangka panjang dari praktik dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Deli Planters Vereeniging, termasuk konsekuensi terhadap struktur sosial dan kehidupan ekonomi. Kedua, memperluas kerangka waktu penelitian untuk memperhitungkan periode pasca-kolonial dan dampak kontinuitas Deli Planters Vereeniging terhadap perkembangan perkebunan dan pengaruhnya bagi masyarakat di tanah

Deli. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam memahami kompleksitas sejarah dan pengaruh kolonialisme di Indonesia, serta relevansinya dalam konteks global yang lebih luas.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY